

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1. Sejarah Desa Lapoa

Lapoa berasal dari Bahasa tolaki yang merupakan nama dari orang yang konon ceritanya ada seseorang yang berkebun dihilu Sungai, dia meninggal dunia karena hanyut oleh banjir yang mayatnya tidak ditemukan, sehingga kali tersebut dinamakan kali Lapoa, yang mana kali tersebut membelah desa itu dan kali tersebut memberikan kehidupan bagi seluruh masyarakat, sehingga desa itu dinamakan desa Lapoa.

Terbentuknya desa Lapoa sejak tanggal 4 April 1976 yang didatangkan transmigrasi dari pulau Jawa dan Bali, dan terdiri dari beberapa suku diantaranya jawa, bali, sunda, dan saat ini penghuni desa Lapoa sudah terdiri dari berbagai suku. Pada tahun 2001 desa Lapoa terjadi pemekaran desa, dari desa Lapoa ke desa Telutu Jaya dan pada tanggal 1 Agustus 2008 terjadi kembali pemekaran desa, dari desa Lapoa ke desa Bomba-bomba. Pemerintahan pertama dipimpin oleh kepala unit pemukiman transmigrasi (KUPT) yaitu Nani Suhartono, sejak tahun 1976-1978. Pada tahun 1978 dipimpin oleh Muhammad Hasan selama satu tahun. Tahun 1979-1982 dipimpin oleh Husni Layuibu, b.a., sejak tahun 1982 diserahkan oleh dinas nakertrans kepada PEMDA oleh bapak Menteri

dalam Negeri Amir Mahmud. Dari tahun 1982-1990 dipimpin oleh kepala desa pertama bapak Eme Suhada, dari tahun 1991-1992 dipimpin oleh sekretaris desa, sebagai pejabat kepala desa yakni bapak Soetrisno, dari tahun 1992-1997 dipimpin oleh kepala desa kedua bapak Soetrisno, selanjutnya dari tahun 1997-2003 dipimpin oleh kepala desa ketiga bapak Muhammad Noor, dari tahun 2004-2005 dijabat oleh pejabat sementara dari staf Kecamatan Tinanggea yaitu bapak Syamsul Bachri Toondu, dari tahun 2006-2011 dipimpin oleh kepala desa Devenitif yaitu bapak D. Iskandarm tahun 2012 dijabat oleh pejabat Kecamatan yaitu bapak Herianto SE, tahun 2012 juga dilanjutkan oleh staf Kecamatan yaitu bapak Amran Guntur, tahun 2013-2014 dipimpin oleh pejabat sementara yaitu ibu Febriyanti SE dan tahun 2014 terjadi pemilihan desa dan menangkan oleh bapak D. Iskandar yang menjabat hingga 2018. Selanjutnya tahun 2018 terpilih kembali kepala desa devenitif keenam yaitu bapak D. Iskandar (*Sumber: Kepala Desa Lapoa*).

4.1.2. Visi Misi Desa Lapoa

Adapun Visi dan Misi Desa Lapoa yaitu :

Visi :

“Menuju Desa Idaman dan Sejahtera”

Misi :

- 1) Meningkatkan ketersediaan infrastruktur Desa dan pelayanan masyarakat.

- 2) Menciptakan tata kelola pemerintahan yang bersih dan transparan.
- 3) Meningkatkan kualitas sumber daya manusia.
- 4) Meningkatkan pemenuhan kebutuhan Masyarakat baik materi maupun spiritual.

4.2. Hasil Penelitian

4.2.1. Peran Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) dalam Meningkatkan Pendapatan Usaha Tani Masyarakat Desa Lapoa Kecamatan Tinanggea

Kredit Usaha Rakyat (KUR) adalah program pemerintah yang bertujuan untuk memberikan modal kepada pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM), termasuk usaha tani. Persyaratan pengajuan menjadi hal yang sangat penting dalam mendapatkan pembiayaan. Persyaratan ini mencakup semua hal yang harus dipenuhi dan menjadi dasar bagi suatu lembaga keuangan dalam menilai apakah permohonan pembiayaan dari calon nasabah layak atau tidak. Penilaian ini didasarkan pada kelengkapan atau ketidaklengkapan syarat yang diajukan. Jika persyaratan tersebut tidak dipenuhi, maka permohonan yang diajukan oleh nasabah akan ditolak oleh lembaga keuangan tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak Bank Mandiri KCP Tinanggea, diketahui bahwa penyaluran KUR dilaksanakan melalui beberapa tahap. Pertama, dimulai dari

pihak nasabah yang bermaksud mendapatkan pinjaman modal dengan mengajukan permohonan pinjaman, hal ini sesuai dengan pernyataan dari bapak Aziz Aris yang menyatakan bahwa:

“Dalam penyaluran KUR tentunya melalui perencanaan dan beberapa tahap atau proses. Dimana untuk tahap pertama calon nasabah mengajukan berkas sesuai persyaratan peminjaman KUR kepada Bank. Kemudian setelah berkas diterima dan disetujui, pihak bank selanjutnya melakukan survey lapangan terhadap kelayakan usaha atau jaminan yang dijaminan oleh calon nasabah. Setelah survey lapangan tahap selanjutnya yaitu proses pencairan dana sesuai besaran yang diajukan oleh nasabah” (Aziz Aris, 2024).

Calon nasabah KUR diharuskan memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan oleh Bank untuk dapat mengajukan permohonan modal. Syarat-syarat yang perlu disertakan adalah bukti identitas diri antara lain:

- a. Foto Copy KTP suami dan istri yang masih berlaku
- b. Foto Copy Kartu Keluarga, rekening listrik
- c. Foto Copy Surat Nikah/Ket. Belum Menikah/Ket. Kematian
- d. Nomor Induk Berusaha dari Perizinan
- e. Photo terbaru ukuran 4 x 6 cm 2 lembar (suami istri)
- f. Nota pembelian dan penjualan 3 bulan terakhir
- g. 50 juta ke atas (NPWP)
- h. Foto Copy surat kepemilikan SHM (sertifikat tanah)

i. PBB dan surat keterangan harga tanah dari desa.

Setelah calon nasabah KUR mengajukan permohonan modal dan menyertakan semua persyaratan yang telah ditetapkan oleh Bank Mandiri KCP Tinanggea, langkah selanjutnya adalah pihak Bank akan melakukan pengecekan kembali terhadap berkas yang telah diserahkan. Pengecekan ini dilakukan untuk memastikan bahwa semua dokumen yang disertakan telah lengkap dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku, seperti penjelasan dari Bapak Aziz Aris bahwa:

“Jadi setelah calon nasabah menyerahkan berkasnya, pihak bank akan cek kembali berkas yang disodorkan oleh si calon nasabah, gunanya untuk memastikan semua persyaratan lengkap dan sesuai aturan yang berlaku biar tidak ada kekurangan berkas yang bikin proses berhenti” (Aziz Aris, 2024).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, pengecekan ulang ini bertujuan untuk memastikan bahwa proses pengajuan KUR berjalan dengan baik dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku, sehingga dapat memberikan kepastian dan keamanan bagi kedua belah pihak, yaitu calon nasabah dan pihak Bank. Penting juga untuk dicatat bahwa pihak Bank akan melakukan pengecekan riwayat pinjaman nasabah melalui *BI Checking* Bank Indonesia. Selama fasilitas pembiayaan yang pernah diperoleh tidak mengalami masalah dan berkas permohonan lengkap, maka pengajuan KUR di Bank Mandiri KCP Tinanggea

dapat dilanjutkan. Namun jika terdapat masalah pengajuan nasabah akan ditolak.

Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa pihak Bank akan melakukan peninjauan lapangan untuk menilai apakah calon nasabah KUR layak atau tidak untuk diberikan pinjaman. Proses peninjauan ini akan mencakup pertanyaan yang berkaitan dengan permohonan KUR, di mana mereka melakukan verifikasi ulang dan menanyakan tentang kelayakan bisnis serta jaminan yang diajukan, sesuai pernyataan bapak Aziz Aris:

“Betul, Jadi turunnya kami dilapangan itu untuk melakukan suvey yang meliputi verifikasi ulang data calon nasabah, melihat kelayakan bisnis atau usaha yang akan dibantu serta melihat kelayakan jaminan yang diajukan oleh si calon nasabah, kemudian nanti akan dilakukan proses pencairan jika calon nasabah benar-benar sesuai kriteria yang disyaratkan ” (Aziz Aris, 2024).

Tahap terakhir dalam proses pengajuan KUR adalah proses pencairan dana, yang dilakukan jika syarat-syarat yang ditetapkan dalam perjanjian kredit telah dipenuhi oleh pemohon. Setelah permohonan pengajuan kredit disetujui oleh pimpinan Bank Mandiri KCP Tinanggea, dokumen-dokumen perjanjian kredit akan dicetak untuk ditandatangani oleh pihak calon nasabah. Bagi nasabah yang belum memiliki buku rekening, pihak Bank akan memberikan arahan untuk membuka rekening. Setelah itu, dana akan langsung masuk ke rekening tersebut, dan nasabah dapat menarik dana melalui layanan teller atau ATM

yang lebih praktis. Dengan demikian, proses pencairan dana dilakukan dengan memastikan bahwa nasabah memperoleh dana dengan aman dan efisien sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan.

4.2.2. Dampak Terhadap Pendapatan bagi Nasabah Setelah Menerima Dana KUR Pada Masyarakat Desa Lapoa Kecamatan Tinanggea

Modal memainkan peran yang sangat penting dalam menjalankan dan mengembangkan usaha. Tanpa modal yang cukup, sebuah usaha sulit untuk berjalan dengan lancar dan tidak mengalami pertumbuhan. Oleh karena itu, modal dapat diibaratkan sebagai “jantung” dari seorang pelaku usaha. Modal tersebut dapat berasal dari tabungan pribadi atau diperoleh melalui lembaga keuangan, baik bank maupun non bank. Hal ini menjadi salah satu faktor yang berpengaruh terhadap para pelaku usaha, terutama para pelaku usaha tani di Desa Lapoa dalam meningkatkan perekonomian mereka.

Berdasarkan temuan lapangan bahwa Kredit Usaha Rakyat (KUR) dari Bank Mandiri KCP Tinanggea cukup berdampak positif bagi pelaku usaha tani di Desa Lapoa. Hal ini dapat dilihat bahwa 7 dari 9 informan yang peneliti wawancarai, mereka mengalami peningkatan pendapatan yang cukup signifikan setelah memanfaatkan dana KUR tersebut. Peningkatan pendapatan memberikan dukungan yang kuat bagi

para petani dalam meningkatkan kualitas usaha mereka, salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menambah penyediaan bibit, pembelian pupuk serta pengadaan peralatan lainnya. Bukan hanya itu, adanya akses tambahan ke lahan pertanian yang menjadikan para petani memiliki kesempatan untuk meningkatkan produksi mereka, seperti yang dikatakan oleh Ibu Emi bahwa:

“Kalau untuk pendapatan sebelum pake KUR yah mungkin sekitar 2-3 ton lah sekali panen dengan harga jual 4 ribu perkilo untuk ke tengkulak. Kalau setelah pake KUR alhamdulillah meningkat karna lahan yang saya tanami juga saya perluas yah mungkin sekitar 5-6 ton sekali panen kalau diuangkan sekitar 20 jutaan sekali panen bisa juga lebih atau rezekinya lagi bagus” (Ibu Emi, 2024).

Ibu Ginah juga mengatakan bahwa:

“Yah sangat berperan meningkatkan pendapatan. Seperti yang saya rasakan sendiri dari hasil panen yang tadinya hanya 25 karung dalam lahan 50 are. Bisa bertambah jadi 30 karung kacang tanah dalam sekali panen bahkan bisa lebih” (Ibu Ginah, 2024).

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa penyaluran KUR terhadap sektor pertanian cukup berpengaruh positif terhadap pendapatan para petani di Desa Lapoa Kecamatan Tinanggea. Hal ini terlihat dari dua aspek utama yang diungkapkan oleh kedua informan. Pertama, dengan adanya akses dana KUR, petani dapat memperluas lahan pertanian yang

pada gilirannya menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi. Kedua, dana KUR memberikan keuntungan dalam, hal pembayaran cicilan dengan bunga yang rendah. Ini tentu memberikan kelegaan finansial bagi para petani, karena mereka dapat mengakses dana dengan biaya yang terjangkau dan dapat mengelola pembayaran cicilan dengan lebih baik, hal ini juga diungkapkan oleh Ibu Tri :

“Iya menurut saya sangat bermanfaat apalagi untuk petani petani kecil seperti saya ini. KUR bisa membantu kami dalam permodalan. Bunganya juga rendah.” (Ibu Tri, 2024).

Hasil wawancara dengan pegawai Bank Mandiri KCP Tinanggea yang mengungkapkan bahwa berdasarkan hasil pengamatannya di lapangan, hampir semua nasabah KUR yang memanfaatkan bantuan ini dengan baik telah berhasil dalam usaha taninya, sesuai dengan pernyataan beliau:

“Sejauh ini berdasarkan penglihatan kami dilapangan bahwa hampir semua nasabah KUR yang memanfaatkan bantuan ini dengan baik hampir semuanya berhasil. Salah satunya Bapak Nengah sebagai nasabah KUR dari Desa lapoa, dia dulu mengajukan pinjaman KUR sebesar Rp. 100.000.000 untuk membuka usaha penyediaan alat-alat usaha tani, dan kita lihat saat ini pak Nengah berhasil mengembangkan usahanya dan semakin besar. Mungkin juga ada yang gagal namun persentasenya kecil, itu karena ada beberapa sebab yang buat dana KUR kurang kelihatan manfaatnya” (Bapak Aziz Aris, 2024).

Sebagaimana penjelasan tersebut bahwa Bank Mandiri KCP Tinanggea merupakan salah satu lembaga keuangan yang menjalankan pembiayaan KUR dengan tujuan untuk mengembangkan usaha nasabah serta dapat meningkatkan dan menaikkan ekonomi khususnya para petani agar menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Tabel 4.1
Peningkatan Pendapatan Nasabah Setelah Menerima Dana Kur
(Sekali Panen)

No	Nama Nasabah	Jenis Usaha	Jumlah KUR yang diterima	Pendapatan sebelum menerima dana KUR	Pendapatan setelah menerima dana KUR
1.	Ibu Surati	Petani Padi	Rp.25.000.000	Rp. 3.000.000	Rp. 5.000.000
2.	Ibu Ginah	Petani Kacang Tanah	Rp.20.000.000	Rp.11.000.000	Rp.13.000.000
3.	Ibu Emi	Petani Semangka	Rp.10.000.000	Rp. 12.000.000	Rp. 20.000.000
4.	Ibu Tri	Petani Nilam	Rp.10.000.000	Rp. 9.000.000	Rp. 12.000.000
5.	Ibu Sumini	Petani Padi	Rp.25.000.000	Rp. 3.000.000	Rp. 5.000.000
6.	Bapak Samirin	Petani Padi	Rp.20.000.000	Rp. 5.000.000	Rp. 7.000.000
7.	Bapak Widodo	Petani Padi	Rp.20.000.000	Rp. 4.000.000	Rp. 7.000.000
8.	Ibu Mur	Petani Kacang Tanah	Rp.20.000.000	Rp. 9.000.000	Rp. 12.000.000
9	Bapak Agus	Petani Padi	Rp.10.000.000	Rp. 5.000.000	Rp. 8.000.000

Berdasarkan tabel di atas telah menunjukkan bahwa Bank Mandiri KCP Tinanggea telah berkontribusi dalam

meningkatkan pendapatan para nasabah. Peningkatan pendapatan tersebut memberikan motivasi untuk terus melanjutkan usahanya, membantu kelancaran siklus baik Usaha Mikro Kecil maupun Menengah (UMKM), memastikan perputaran usaha berjalan lancar, dan meningkatkan usahanya, khususnya di sektor pertanian. Meskipun ada dua nasabah yang tidak mengalami peningkatan pendapatan secara signifikan, namun secara menyeluruh bantuan dana KUR ini dapat meningkatkan pendapatan para pelaku usaha tani terutama di Desa Lapoa.

Setelah melakukan penelitian lebih lanjut, bahwa terdapat 2 dari 9 informan yang menjadi nasabah KUR tidak mengalami peningkatan pendapatan yang cukup signifikan, bahkan cenderung stagnan pada pendapatannya. Dalam wawancara lebih lanjut peneliti menemukan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi efektivitas bantuan dana Kredit Usaha Rakyat (KUR) dalam meningkatkan pendapatan usaha tani. Salah satu faktornya adalah sebagian pelaku usaha tani tidak memanfaatkan bantuan modal dana KUR untuk kegiatan usaha yang produktif. Sebaliknya, mereka cenderung menggunakan dana tersebut untuk kegiatan konsumtif, yang tidak memberikan dampak jangka panjang pada peningkatan pendapatan usaha mereka. Sebagaimana pernyataan dari Ibu Surati :

“Alhamdulillah dari hasil pertanian bisa kami gunakan untuk renovasi rumah, membeli kendaraan. Pokoknya banyak yang kami rasakan manfaatnya”. (Ibu Surati, 2024).

Dari pernyataan diatas, bahwa ibu Surati tidak menggunakan sepenuhnya bantuan dan Kredit Usaha Rakyat (KUR) untuk keperluan usahataniya melainkan beliau gunakan untuk kebutuhan yang sifatnya konsumtif salah satunya digunakan untuk membeli kendaraan. Hal ini lah yang menyebabkan bantu dana KUR tidak terlalu berpengaruh terhadap pendapatan ibu Surati.

4.3. Pembahasan

4.3.1. Peran Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) dalam Meningkatkan Pendapatan Usaha Tani Masyarakat Desa Lapoa Kecamatan Tinanggea

Pendapatan adalah hasil yang diperoleh dari penjualan barang atau jasa di sebuah perusahaan dalam periode tertentu. Lebih dari sekedar penjualan, pendapatan perusahaan dapat berasal dari bunga yang dihasilkan oleh aktiva yang dipinjamkan kepada pihak lain, dividen dan royalti (Khaeria et al., 2023). Menurut Suparmoko bahwa sumber pendapatan dapat diperoleh dari gaji atau upah, keuntungan usaha, ataupun pendapatan lainnya. Dalam konteks KUR di Bank Mandiri KCP Tinanggea, pendapatan petani dapat berasal dari hasil panen atau penjualan produk pertanian dan perkebunannya.

Bank Mandiri KCP Tinanggea adalah salah satu lembaga keuangan yang ditunjuk untuk menyalurkan program Kredit Usaha Rakyat (KUR) berdasarkan Peraturan Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2022. Sebagai lembaga intermediasi keuangan yang terdaftar, Bank Mandiri KCP Tinanggea bertanggung jawab untuk menerima dan memproses permohonan KUR dari pelaku Usaha, Mikro Kecil Menengah (UMKM) khususnya para petani di Desa Lapoa. Pelaksanaan KUR sangat berperan terhadap pengembangan UMKM, terbukti dengan tidak sedikitnya para pelaku usaha tani yang mampu mengembangkan usahanya setelah mendapatkan pinjaman di Bank Mandiri KCP Tinanggea. Dengan persyaratan yang mudah dan bunga yang rendah yakni 0,5% per bulan menjadikan pembiayaan ini banyak diminati oleh masyarakat, terbukti dengan jumlah nasabah yang semakin bertambah pada Bank Mandiri KCP Tinanggea sebagaimana sesuai tabel di bawah ini.

Tabel 4.2
Tabel Jumlah KUR yang disalurkan periode 2021-2023

Tahun	Jumlah KUR yang disalurkan	Jumlah Nasabah
2021	Rp. 61.000.000.000	1.151
2022	Rp. 74.000.000.000	1.222
2023	Rp. 91.000.000.000	1.600

Sumber : Pegawai Bank Mandiri KCP Tinaggea

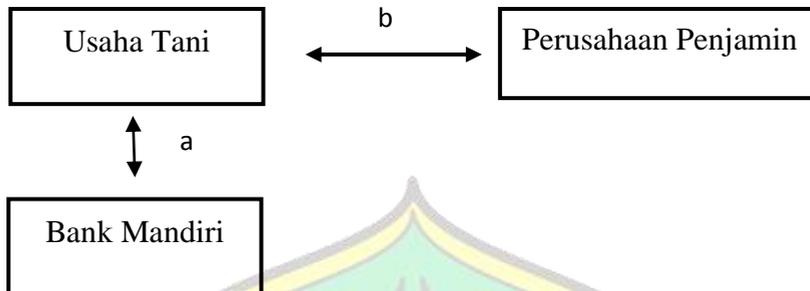
Adapun pelaksanaa penyaluran KUR yang dilakukan Bank Mandiri KCP Tinanggea terdiri dari beberapa tahap, sebagai berikut:

1. Tahap Pengajuan

Pada tahap awal, calon nasabah perlu mengisi formulir permohonan KUR yang disediakan oleh Bank Mandiri KCP Tinanggea. Selain itu, wajib bagi calon nasabah untuk melampirkan sejumlah dokumen persyaratan yang telah ditetapkan oleh pihak Bank guna permohonan dapat diproses lebih lanjut.

Pada tahap ini, Bank Mandiri KCP Tinanggea akan memeriksa kembali berkas permohonan KUR beserta dokumen pendukungnya yang diserahkan calon nasabah. Selanjutnya pihak Bank juga akan mengecek *BI Checking* untuk mengetahui rekam jejak calon nasabah. Setelah itu, petugas Bank akan melakukan survei langsung ke lokasi usaha calon nasabah guna mengecek terkait kelayakan bisnis serta jaminan yang diberikan. Hal ini penting untuk dilakukan untuk memperoleh gambaran nyata mengenai kondisi dan prospek usaha calon penerima KUR sehingga dapat mengurangi resiko kegagalan pembayaran kredit dikemudian hari. Secara sederhana, berikut skema penyaluran KUR:

Gambar 4.2
Skema Penyaluran KUR



Keterangan :

a = Bank melakukan penilaian secara individu terhadap calon nasabah, apabila dinilai layak dan disetujui oleh Bank Mandiri KCP Tinanggea, nasabah menandatangani perjanjian kredit.

b = Bank mengajukan permohonan penjaminan kepada perusahaan penjamin maksimal 70% dari *plafon* kredit yang diberikan dan selanjutnya perusahaan penjamin menerbitkan sertifikat penjaminan.

2. Tahap Pencairan

Pada tahap terakhir, nasabah akan menerima dana sesuai nominal pinjaman yang disetujui melalui rekening tabungannya. Jika belum memiliki rekening Bank Mandiri, maka wajib bagi nasabah untuk membuatnya. Setelah pencairan, nasabah dapat mengambil dana KUR sesuai jumlah pinjaman melalui layanan teller ataupun ATM.

Tahapan-tahapan pelaksanaan penyaluran KUR diatas tentunya sudah sesuai prosedur sebagaimana tercantum

dalam Peraturan Menteri Keuangan No.190/PMK.05/2014 tentang pedoman penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR).

4.3.2. Dampak Terhadap Pendapatan bagi Nasabah Setelah Menerima Dana KUR Pada Masyarakat Desa Lapoa Kecamatan Tinanggea

Sebagian masyarakat ketika akan memulai usaha seringkali menemui masalah terkait ketersediaan modal, khususnya untuk kalangan masyarakat menengah ke bawah. Modal merupakan unsur terpenting dalam mengelola dan mengembangkan sebuah usaha. Jika modal bertambah maka penghasilan yang didapatkan lebih banyak (Lasoma et al., 2021). Dengan adanya hal tersebut, dampak dari adanya KUR dapat menjadi salah satu cara untuk membantu para pelaku usaha tani untuk tetap menjalankan usahanya dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan dan menjadi masyarakat yang memiliki potensi untuk berkembang, sehingga dampak yang ditimbulkan oleh Bank Mandiri KCP Tinanggea adalah adanya proses untuk pemberdayaan pelaku usaha tani di Desa Lapoa untuk lebih produktif dan kreatif.

Desa lapoa merupakan desa di Kabupaten Konawe Selatan yang mayoritas masyarakatnya bermata pencaharian sebagai petani. Desa ini memiliki kondisi yang mendukung untuk berkecimpung dalam sektor pertanian karena memiliki lahan yang cukup luas dan subur, serta sumber daya alam

agrikultur yang melimpah. Lokasi strategis dan lingkungan alam yang masih terjaga ini memberikan keuntungan bagi penduduk desa untuk mengembangkan usaha disektor pertanian. Sektor pertanian memiliki peranan penting dalam perekonomian Indonesia. Disamping itu, pertanian juga menjadi tumpuan perekonomian masyarakat pedesaan karena mampu menyediakan lapangan pekerjaan dan peningkatan pendapatan masyarakat. Hal ini sesuai dengan kondisi Desa Lapoa dimana sebagian besar mata pencaharian warganya berasal dari aktivitas bertani.

Program KUR ternyata berperan besar dalam upaya pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan, khususnya di Desa Lapoa. Hal ini terlihat dari manfaat yang diperoleh petani penerima KUR. Sebelumnya, masalah keuangan menjadi hambatan utama pengembangan usaha tani. Namun dengan adanya pinjaman dari Bank Mandiri KCP Tinanggea lewat KUR, permasalahan modal dapat diatasi. Akibatnya, produktivitas dan pendapatan petani di Desa Lapoa meningkat secara signifikan. KUR berperan menunjang pengembangan sektor pertanian serta perekonomian di Desa Lapoa. Sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 135/PMK.05/2008 tentang Fasilitas dan Tujuan KUR untuk mempercepat pengembangan sektor-sektor primer dan pemberdayaan usaha skala kecil untuk meningkatkan aksebilitas

terhadap kredit dan lembaga-lembaga keuangan, mengurangi tingkat kemiskinan dan memperluas lapangan pekerjaan.

Berdasarkan temuan lapangan yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa dari data rata-rata pendapatan para petani yang mendapatkan pinjaman KUR di Bank Mandiri KCP Tinanggea mengalami peningkatan pendapatan setiap panennya. Sebagaimana penjelasan diatas bahwa 7 dari 9 nasabah KUR mengalami peningkatan pendapatan yang cukup signifikan. Namun disisi lain terdapat 2 nasabah yang tidak mengalami peningkatan yang signifikan, hal ini karena bantuan dan KUR ini tidak sepenuhnya digunakan untuk modal kegiatan usaha produktifnya melainkan di gunakan juga untuk kegiatan yang sifatnya konsumtif. Sebelum mendapatkan pinjaman KUR, kebanyakan petani di Desa Lapoa hanya memiliki lahan pertanian kecil. Akan tetapi, dengan dana KUR, petani mampu memperluas lahan menjadi 2-3 kali lipat. Selain untuk perluasan lahan, dana KUR juga dimanfaatkan petani untuk membeli pupuk, benih tanaman, serta peralatan pertanian lainnya.

Temuan ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Khorul Anam dkk yang menjelaskan bahwa Kredit Usaha Rakyat (KUR) Tani BNI memiliki pengaruh yang positif terhadap pendapatan petani padi di Desa Betro Kecamatan Kemlagi Kabupaten Mojokerto (Anam et al., 2023). Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Hafsah dkk yang menjelaskan bahwa KUR tidak berperan positif terhadap

pendapatan petani padi di Kecamatan Aluh-Aluh Kabupaten Banjar karena petani tidak sepenuhnya menggunakan KUR untuk usaha tani (Hafsah, 2019). Secara teoritis, KUR bertujuan meningkatkan serta memperluas akses pembiayaan untuk usaha produktif, memperkuat kapasitas daya saing UMKM dan mendukung pertumbuhan ekonomi serta penyerapan tenaga kerja (PERMENKO RI, 2022). Temuan ini sejalan dengan tujuan KUR secara umum. Namun demikian, dampaknya bergantung pada bagaimana petani memanfaatkan dana KUR untuk kegiatan usaha tani mereka.

